

## Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan Di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga Tahun 2023

**Agustina Pasaribu**

Stikes Mitra Husada Medan

**Magdalena Br Barus**

Stikes Mitra Husada Medan

Alamat: Jln. Pintu Air IV Pasar 8 Kel Kwala Bekala Kec. Medan Johor, Medan Sumatera Utara

Korespondensi: [Agustinapasaribu33@gmail.com](mailto:Agustinapasaribu33@gmail.com)

**Abstract:** *Children are the next generation of the nation, so children with good qualities are needed in order to achieve a quality future for the nation. This research aims to determine factors related to the growth and development of children aged 0-59 months at the Puskesmas Pintu Angin, Sibolga in 2023. This type of research is a survey type with a cross sectional design. The population in this study are 50 people. The sample in this study used a total sampling of 50 people. The test carried out was Chi-square. There is a relationship between birth weight and the growth and development of children aged 0-59 months with a p-value of 0.04, there is a relationship between parental income and the growth and development of children aged 0-59 months with a p-value of 0.02, there is a relationship between the number of siblings under five and Growth and Development of Children 0-59 Months with a p-value of 0.04. There is a relationship between parental education and the Growth and Development of Children 0-59 Months with a p-value of 0.02. It is hoped that Posyandu cadres can hold an outreach program for mothers with toddlers regarding the importance of efforts to improve nutrition for families, especially toddlers.*

**Keywords:** *BBL, Income, Number of Siblings, Education, Growth and Development*

**Abstrak:** Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang berkualitas, anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh kembangnya juga baik. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan Di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah Jenis Survei dengan disain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling yaitu sebanyak 50 orang. Uji yang dilakukan adalah *Chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian Terdapat Hubungan Berat badan lahir Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan dengan p-value 0,04, Terdapat hubungan pendapatan orangtua Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan dengan p-value 0,02, Terdapat hubungan Jumlah saudara balita Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan dengan p-value 0,04, Terdapat hubungan pendidikan orangtua Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan dengan p-value 0,02. Diharapkan Kader Posyandu dapat mengadakan program penyuluhan untuk Ibu-Ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya upaya perbaikan gizi untuk keluarga khususnya balita.

Kata Kunci : BBL, Pendapatan, Jumlah Saudara, Pendidikan, Tumbuh Kembang

## **LATAR BELAKANG**

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang berkualitas, anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh kembangnya juga baik. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua (Putra et al., 2018).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan dari hasil pematangan/maturase. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2017).

### **Kajian Teoritis**

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitar lingkungan anak. Mulai dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Faktor ini termasuk ke dalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Soetjiningsih, 2016). Terdapat empat aspek yang dinilai dalam perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa serta perkembangan kemandirian. Keempat aspek perkembangan ini akan berkembang dengan baik sesuai dengan usia anak apabila faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak juga ikut mendukung dalam perkembangan anak (Soetjiningsih, 2017) Pada masa ini terjadi transformasi yang pesat pada otak dan fisik pada anak sekaligus masa yang harus diperhatikan, oleh karena itu masa ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi dan sosial (Sedayu, 2016). Supaya mendapatkan kualitas perkembangan anak yang baik harus dipastikan tumbuh kembangnya juga baik. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal membutuhkan lingkungan yang dapat menstimulasi, nutrisi yang cukup dan interaksi sosial yang diberikan dengan penuh perhatian (UNICEF, 2017) Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2019, mengemukakan bahwa sebanyak 56,4% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Syahailatua & Kartini, 2020). Indikator keberhasilan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 adalah 90% dari total populasi, sementara hasil Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh

Kembang balita di Propinsi Sumatra Barat tahun 2017 adalah 53,14% (Syofiah et al., 2019). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan Di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga Tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional yaitu tidak melakukan perlakuan pada subyek penelitian dalam rangka memberikan gambaran secara lebih jelas tentang masalah pada subyek. Jenis penelitian ini adalah Jenis Survei dengan disain *cross sectional* atau dimana proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan antara variable bebas yaitu yaitu menjelaskan Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan Di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini termasuk *nonprobability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	P-Value
BBL	: 0.04
Pendapatan	: 0.04
Jumlah Saudara	: 0,02
Pendidikan	: 0,02

### Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara Berat badan lahir Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan. Gangguan yang mungkin muncul pada bayi dengan BBLR memiliki resiko untuk mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan dimasadepan (Proverawati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nengsih, dkk (2016) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat kelahiran BBLR dengan pertumbuhan anak usia balita, dengan OR = 5,909 yang artinya pada balita dengan riwayat kelahiran BBLR mempunyai resiko 5 kali lebih tinggi mengalami pertumbuhan yang tidak normal. Menurut Wulandary (2012) menyatakan bahwa faktor yang

mempengaruhi perkembangan antara lain factor genetik dan factor lingkungan yang meliputi faktor prenatal dan faktor postnatal. Adanya masalah pada masa prenatal akan dapat memberikan dampak bayi dengan berat badan lahir rendah, dimana bayi dengan berat badan lahir rendah akan berisiko mengalami masalah jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu resiko masalah jangka panjangnya adalah masalah pertumbuhan dan perkembangan, gangguan bicara dan komunikasi serta gangguan penglihatan. Hasil penelitian Oudgenoegat all (2017) dengan judul *The link between motor and cognitive development in children born preterm and/or with low birth weight* menyatakan bahwa bayi dengan riwayat prematur atau dengan berat lahir rendah berisiko mengalami gangguan dalam perkembangan kognitif serta perkembangan motoriknya.

### **Hubungan Pendapatan Orang tua Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orangtua Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan. Pendapatan orangtua adalah unsur penting yang dapat mempengaruhi status gizi balita karena hal ini menyangkut daya beli keluarga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi makan. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas hidangan keluarga. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk membeli bahan makanan yang bernutrisi dan bervariasi (Suhardjo, 2022). Selain pendapatan, status gizi balita juga sangat bergantung pada pola asuh orang tua atau pengasuhnya terhadap kualitas makanan, zat gizi serta kesehatan fisik. Orang yang terdekat kepada anak yaitu ibu karena pemberian makan ibu/pengasuh sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, baik secara positif maupun negatif (Fitriana, 2017). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni'mah dan Muniroh (2015) dengan judul hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin, didapatkan hasil kejadian pendek atau stunting lebih besar daripada wasting atau kurus pada keluarga miskin. Indeks BB/TB menggambarkan status gizi balita saat ini, yaitu menggambarkan apakah status gizi balita tersebut terpenuhi atau tidak. Pada penelitian ini didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara pendapatan dan pertumbuhan balita, menurut analisa peneliti karena tempat penelitian yang peneliti ambil adalah daerah pedesaan jadi masih ada hasil bumi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita selain dari pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mulazimah tahun 2017 yang menyatakan terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan dengan

status gizi yang dinilai dengan status gizi baik, kurang dan gizi buruk. Dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa pendapatan keluarga akan dapat menentukan asupan nutrisi yang diberikan ke keluarganya terutama ke anak balitanya. Selain itu status gizi yang dinilai dengan menggunakan TB/U menggambarkan bagaimana kondisi gizi pada masa yang lampau termasuk sejak dalam kandungan. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Keluarga dengan pendapatan cukup memungkinkan orangtua memberikan alat permainan sebagai sarana stimulasi perkembangan anak. Status sosial ekonomi yang rendah dapat dilihat dari pendapatan keluarga yang rendah. Pendapatan rendah berpengaruh terhadap penyediaan makanan oleh keluarga terhadap anak (Wulandari, 2018). Keluarga berpenghasilan rendah sering memiliki keterbatasan pendidikan, kurang kemampuan dalam merangsang perkembangan anak-anak mereka (Engle, 2018). Hal ini akan mengabadikan siklus kemiskinan dan perkembangan anak yang buruk. Hasilnya pelestarian generasi selanjutnya dalam kemiskinan (Ali, 2017)

### **Hubungan Jumlah Saudara balita Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan Jumlah saudara balita Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan. Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, selain kebutuhan dasar anak juga tidak terpenuhi. Sehingga akan berdampak pada tumbuh kembang anak (Soetningsih, 2017). Studi penelitian di kota Dhaka pada 249 anak ada hubungan yang signifikan antara jumlah jumlah anak dalam keluarga dengan perkembangan anak (Tofail, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan di Istanbul menunjukkan adanya hubungan yaitu jumlah anak dalam keluarga  $>2$  berisiko 1,909 kali mengalami keterlambatan perkembangan. Banyaknya jumlah anak dalam keluarga membuat perhatian orang tua terbagi dan kurang maksimal pada masing-masing anak (Celikkiran, 2018). Faktor risiko memiliki  $\geq 3$  anak dalam keluarga berhubungan dengan keterlambatan perkembangan pada balita. Jumlah anak  $\geq 3$  dalam keluarga berisiko 1,87 kali mengalami keterlambatan perkembangan. Ada hubungan yang signifikan antara jumlah saudara balita dengan status perkembangan balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara jumlah saudara dan perkembangan anak ( $p=0,128$ ). Hasil penelitian tidak bermakna dapat disebabkan oleh pemerataan pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan perhatian sehingga setiap aspek perkembangan dapat tidak berjalan dengan baik (Tilaar, 2016)

## **Hubungan Pendidikan orangtua Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan pendidikan orangtua Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa balita dengan status pendidikan orang tua rendah memiliki peluang sebanyak 5 kali perkembangan anak balita tidak sesuai dengan tahapan usianya dibandingkan dengan balita yang status pendidikan orang tuanya tinggi dengan p-value 0,01 (Bhattacharya, 2019). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan status perkembangan balita p-value 0,002 dan pendidikan orang tua yang rendah memiliki risiko 4,3 kali mengalami perkembangan yang tidak sesuai (Lestari, 2018). Penelitian lain yang mendukung penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara keterlambatan perkembangan dengan tingkat pendidikan orang tua dengan p-value 0,009 (Wetgard, 2017). Faktor pendidikan orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam perkembangan anak balita, karena seorang ibu adalah subjek utama dalam pengasuhan anak. Seorang ibu dengan pendidikan rendah tidak mudah mengerti dan memahami kebutuhan anak dalam mendukung perkembangan anak sesuai tahapan usianya. Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi, atau pengetahuan yang luas maka orang tua memahami bagaimana harus memposisikan diri dalam tahapan perkembangan anak (Lovenia, 2018). Tingkat perkembangan anak meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan ibu. Tingkat kecerdasan seorang anak pada usia dini menentukan arah hidup di masa dewasa. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan dan kapasitas orang tua untuk mendidik dan merawat anak mereka sejak usia dini, semakin tinggi kemungkinan orang tua bisa memberikan berbagai rangsangan yang akan mempercepat perkembangan kecerdasan anak mereka (Warsito, 2017)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat Hubungan Berat badan lahir, pendapatan orang tua, Jumlah saudara balita, pendidikan orangtua Dengan Tumbuh Kembang Anak 0-59 Bulan Di Puskesmas Pintu Angin Kota Sibolga Tahun 2023. Saran bagi Kader Posyandu dapat mengadakan program penyuluhan untuk Ibu-Ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya upaya perbaikan gizi untuk keluarga khususnya balita. Bagi Ibu yang memiliki balita diharapkan aktif mengikuti kegiatan penimbangan di Posyandu agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpantau tiap tiap bulannya. Serta Kerjasama semua pihak (Pemerintah, kader Puskesmas, kader Posyandu, Ibu yang memiliki balita, serta masyarakat) lebih ditingkatkan dengan cara melakukan

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui KMS, untuk mengantisipasi kejadian gizi buruk

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharya T, Ray S, Das DK. Developmental Delay Among Children Below Two Years of Age :A Cross- Sectional Study in A Community Development Block of Burdwan District , West Bengal. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. 2019;4(5):1762–7.
- Çelikkiran S, Bozkurt H, Coskun M. Denver Developmental Test Findings and their Relationship with Sociodemographic Variables in a Large Community Sample of 0–4-YearOld Children. *Noro Psikiyatrs Ars* [Internet]. 2018;52(2):180–4. Available from: <http://www.noropsikiyatriarsivi.com/sayilar/429/buyuk/180-184.pdf>
- Wulandari UR, Budihastuti UR, Pamungkasari EP. Analysis of Life-Course Factors Influencing Growth and Development in Children under 3 Years Old of Early Marriage Women in Kediri. *Journal of Maternal and Child Health*. 2018;257:137–49.
- Engle, Patrice L and Black MM. The Effect of Poverty on Child Development. *Annals of The New York Academy of Sciences*. 2018;1136:243-256
- Ali SS. A Brief Review of Risk - Factors for Growth and Developmental Delay Among Preschool Children in Developing Countries. *Biomedical Research*. 2017;2(4).
- Lestari RD, Isa N, Novadela T. Faktor postnatal yang berhubungan dengan perkembangan anak balita di wilayah lampung utara. 2016;XII(2):219–27.
- Lovena A. Hubungan antara Perkembangan Sosial Anak terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV/B SD Negeri 65 Kota Bengkulu. *Fak Kegur dan Ilmu Pendidik Univ Bengkulu*. 2018
- Soetjiningsih dan Ranuh. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC; 2018
- Tofail F, Hamadani JD, Ahmed AZT, Mehrin F, Hakim M, Huda SN. The Mental Development and Behavior of Low-Birth-Weight Bangladeshi Infants From An Urban Low-Income Community. *Eur J Clin Nutr* [Internet]. 2016;66(2):237–43. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/ejcn.2011.165>
- Tilaar SKI, Runtuuwu AL. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bayi usia 9 bulan. *Jurnal e-clinic*. 2016;4:2–7.
- Westgard C, Alnasser Y. Developmental Delay in The Amazon : The Social Determinants and Prevalence Among Rural Communities in Peru. *Plos One*. 2017;1–13.
- Warsito O, Khomsan A, Hernawati N, Anwar F. Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation, and cognitive development in preschool children in Indonesia. *Nutr Res Pract*. 2017;6(5):451–7.